

Pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan penerapan *goodcorporate governance* terhadap nilai perusahaan

Ijma^{1✉}, Usman Taba², Rendy Aziz Syahputra³, M. Yudhistira Baharudi Pusadan⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mujahidin.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sumber data berupa data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi data panel dan pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu Eviews 9.0. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR, jumlah Dewan Komisaris, jumlah Dewan Direksi, jumlah Komite Audit, jumlah Kepemilikan Institusional dan jumlah Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial CSR, jumlah Dewan Komisaris, jumlah Dewan Direksi, jumlah Komite Audit dan jumlah Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun jumlah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Corporate social responsibility; dewan komisaris; dewan direksi; komite audit; kepemilikan institusional; kepemilikan manajerial

The effect of corporate social responsibility disclosure and the application of good corporate governance on corporate value

Abstract

This study aims to determine the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure and the implementation of Good Corporate Governance (GCG) on company value. This study used a type of quantitative research. The data source is secondary data. The data analysis techniques used are classical assumption testing, panel data regression and hypothesis testing using the Eviews 9.0 tool. The results show that CSR, the number of Board of Commissioners, the number of Board of Directors, the number of Audit Committees, the number of Institutional Ownership and the number of Managerial Ownership simultaneously affect the value of the company. In part, CSR, the number of Board of Commissioners, the number of Board of Directors, the number of Audit Committees and the number of Managerial Ownership do not affect the value of the company. The amount of Institutional Ownership affects the value of the company.

Key words: Corporate social responsibility; Board of Commissioners; board of directors; audit committee; institutional ownership; managerial ownership

PENDAHULUAN

Perusahaan berjalan dengan tujuan untuk meningkatkan nilainya dan memberikan keuntungan kepada pemegang kepentingan dengan menggunakan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Perusahaan terkadang melakukan eksploitasi sumber daya secara berlebihan demi meningkatkan labanya sehingga menyebabkan banyak terjadinya ketidak-seimbangan kehidupan. Untuk itu, hal ini diatur dalam tanggung jawab social perusahaan (*Coorporate Social Responsibility*) demi mengurangi dampak buruk terkait eksploitasi sumber daya baik alam maupun manusia.

Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan dan penerapan *Coorporate Social Responsibility* (CSR) yang tepat, perusahaan wajib memiliki manajemen yang kompeten dengan berdasar pada tata kelola perusahaan yang baik (*Good Coorporate Governance*) sehingga praktek-praktek kecurangan dapat di minimalisasi atau dihilangkan dari perusahaan.

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) menerangkan dalam Berampu & Agusta (2015) bahwa CSR adalah kewajiban dalam dunia usaha agar berlaku secara etis, melakukan kegiatan secara legal, dan memberikan sumbangsih dalam kenaikan ekonomi yang sejalan dengan naiknya kualitas hidup dari pekerja juga keluarganya secara khusus dan masyarakat sosial secara umum.

GCG merupakan bentuk pencapaian pengelola perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan berdasarkan pada Undang-undang. Hal ini sesuai apa yang disampaikan Sutedi (2011) bahwa GCG merupakan usaha pencapaian hasil yang bagus dan menghasilkan nilai yang maksimal bagi perusahaan untuk kepentingan investor dengan berlandaskan pada Undang-undang yang berlaku.

Nilai perusahaan merupakan sebuah indikator dalam menilai tingkat kesejahteraan pemiliknya. Nilai perusahaan dapat menjadi standar pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor dan calon investor. Peningkatan nilai perusahaan sejalan dengan meningkatnya harga saham yang berpengaruh pada pengembalian investasi pemegang saham (Suharli, 2006). Perusahaan harus dapat mencukupi dananya agar bisa memaksimalkan kinerjanya dan dapat mencapai tujuan perusahaan tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah secara eksploratif atau riset yang digunakan untuk mencari penyelesaian masalah yang tidak didefinisikan secara jelas. Jenis penelitian eksploratif merujuk pada sikap peneliti yang menggunakan ide umum untuk mengidentifikasi masalah agar menjadi fokus untuk penelitian di masa mendatang.

Unit analisis penelitian adalah perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui halaman website resmi www.idx.co.id periode 2018-2021 dan waktu penelitian dilaksanakan 2 bulan terhitung sejak bulan Juni 2022 sampai dengan Juli 2022.

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi non partisipan yang dilakukan secara terstruktur atau dirancang agar sistematis mengenai apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan menelaah tiap catatan peristiwa yang telah berlangsung baik dalam bentuk tulisan, visual dan karya monumental dari seseorang.

Metode analisis data meliputi:

Statistik Deskriptif;

Uji Asumsi Klasik; dan

Model Regresi Data Panel.

Penelitian ini menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$PB_{Vit} = \alpha + CSR_{it} + DK_{it} + DD_{it} + KA_{it} + KI_{it} + KM_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

PB_{Vit} = Nilai perusahaan

α = Konstanta

CSR_{it} = Corporate Social Responsibility

DK_{it} = Dewan Komisaris

DD_{it} = Dewan Direksi

KA_{it} = Komite Audit

KAit = Kepemilikan Institusional
KMit = Kepemilikan Manajerial
eit = Standard error

Model Pengolahan Data

Terdapat 3 model pengolahan data pada penelitian ini yang akan digunakan salah satunya yaitu Common Effect Model (CEM) merupakan model pengolahan data sederhana dengan mengombinasikan data runut waktu (time series) dan cross section. Fixed Effect Model (FEM) yang memberikan dugaan bahwa perbedaan tiap individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya dan juga Random Effect Model (REM) untuk dapat mengestimasi data panel yang mungkin memiliki variabel gangguan yang bisa saja saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini, error terms dari masing-masing perusahaan dapat mengakomodasi perbedaan intersep.

Pemilihan Model

Model regresi data panel yang digunakan yaitu metode Uji Chow untuk membandingkan apakah CEM atau FEM model regresi terbaik, Uji Hausman untuk membandingkan apakah FEM atau REM model regresi terbaik dan Uji Lagrange Multiplier untuk membandingkan apakah REM atau CEM model regresi terbaik.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan 3 cara yaitu Uji Koefisien Determinasi (R²) yang digunakan untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau menjelaskan seberapa besar nilai pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) yang digunakan untuk melihat apakah variabel bebas secara simultan (bersamaan) dapat berpengaruh pada variabel terikat dan Uji Signifikansi Parsial (Uji T) yang dilakukan untuk melihat apakah masing-masing dari variabel bebas berpengaruh secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	St. Deviasi
PBV	0,259857	4,171594	1,087172	0,727697
CSR	0,027027	0,837838	0,254223	0,239864
DK	3	7	4,812500	1,424158
DD	3	9	5,250000	1,883716
KA	3	5	3,250000	0,567962
KI	0,400970	0,976467	0,806107	0,148387
KM	0,000111	0,218194	0,035381	0,060522

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan pada nilai perusahaan yang diukur berdasarkan Price to Book Value (PBV) memiliki rata-rata sebesar 1,087172 dengan penjelasan bahwa nilai pasar perusahaan atau harga yang akan dibeli oleh seorang investor jika perusahaan dijual berkisar 1,087172. Standar deviasi sebesar 0,727697 yang lebih rendah dari nilai rata-rata menandakan bahwa data PBV tidak fluktuatif atau tidak menyebar secara heterogen (homogen) terbukti dengan nilai minimum sebesar 0,259857 dan maksimum sebesar 4,171594.

Terlihat juga bahwa pada variabel Corporate Social Responsibility (CSR) mempunyai rata-rata sebesar 0,254223 dengan standar deviasi sebesar 0,239864 yang menandakan bahwa pengelolaan CSR sepanjang periode 2018-2021 berada pada 25,4223% dengan standar deviasi yang sedikit lebih rendah menandakan bahwa data menyebar secara homogen. Untuk nilai maksimum mencapai 0,837838 dan minimum 0,027027.

Nilai rata-rata pada variabel Dewan Komisaris (DK) berada diangka 4,812500 yang menandakan bahwa rata-rata jumlah keseluruhan dewan komisaris berada pada angka tersebut dengan nilai standar deviasi berada pada angka 1,424158 lebih rendah dari rata-rata yang menandakan bahwa data menyebar secara homogen dengan jumlah dewan komisaris minimal 3 dan tertinggi mencapai 7.

Rata-rata jumlah Dewan Direksi (DD) berada pada angka 5,250000 dengan arti bahwa jumlah dewan keseluruhan dewan direksi pada periode 2018-2021 berada pada angka tersebut. Standar deviasi

dewan direksi berjumlah 1,883716 lebih rendah dari rata-rata memvisualisasikan bahwa data tersebar secara homogen. Nilai minimal dewan direksi berjumlah 3 dengan maksimal 9.

Rerata jumlah Komite Audit (KA) berada pada 3,250000 yang berarti bahwa jumlah rata-rata komite audit berada pada angka 3 jika dibulatkan. Standar deviasi berjumlah lebih rendah dengan nilai 0,567962 yang berarti penyebaran data secara homogen dengan nilai minimum 3 dan maksimum 5.

Kepemilikan saham secara institusional (KI) yang menandakan bahwa secara rata-rata berada pada angka 0,806107 dengan penyebaran data secara homogen berdasarkan standar deviasi yang lebih rendah bernilai 0,148387. Nilai minimum kepemilikan saham institusi berada pada 0,400970 dan maksimum 0,976467.

Kepemilikan saham manajerial (KM) berada pada rata-rata 0,035381 dengan standar deviasi 0,060522 yang lebih tinggi menandakan bahwa penyebaran data terbukti secara heterogen dengan nilai minimum 0,000111 dan maksimum 0,218194.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5	X6
CSR	1.000000	0.109147	0.478409	0.453863	0.001745	0.270236
DK	0.109147	1.000000	-0.273877	0.293524	0.189086	-0.481581
DD	0.478409	-0.273877	1.000000	0.377790	0.257602	-0.008805
KA	0.453863	0.293524	0.377790	1.000000	0.099938	-0.234934
KI	0.001745	0.189086	0.257602	0.099938	1.000000	-0.522044
KM	0.270236	-0.481581	-0.008805	-0.234934	-0.522044	1.000000

Hasil uji multikolinearitas diatas menjelaskan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas karena setiap variabel bebas memiliki nilai koefisien di bawah dari 0,90.

Tabel 3.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.364839	Prob. F(26,5)	0.3945
Obs*R-squared	28.04800	Prob. Chi-Square(26)	0.3561

Hasil uji heteroskedastisitas diatas menandakan bahwa model penelitian tidak memiliki masalah heteroskedastisitas yang dibuktikan dengan nilai probabilitas diangka 0,3561 diatas dari 0,05.

Hasil Uji Regresi Data Panel

Untuk pemilihan model yang tepat dari ketiga model data panel yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) harus melalui Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier.

Dari ketiga uji tersebut, terpilih CEM sebagai model regresi terbaik dengan tabel dan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,056197	0,891140	0,063061	0,9502
CSR	0,117039	0,095069	1,231105	0,2297
DK	0,282269	0,298900	0,944358	0,3540
DD	0,483224	0,260106	1,857796	0,0750
KA	-0,984172	0,550797	-1,786813	0,0861
KI	1,461619	0,382723	3,819002	0,0008
KM	-0,069277	0,045144	-1,534562	0,1375
R-squared	0,696118	Mean dependent var		-0,083179
Adjusted R-squared	0,623186	S.D. dependent var		0,580860
S.E. of regression	0,356562	Akaike info criterion		0,966022
Sum squared resid	3,178409	Schwarz criterion		1,286652
Log likelihood	-8,456353	Hannan-Quinn criter.		1,072302
F-statistic	9,544774	Durbin-Watson stat		1,757184
Prob(F-statistic)	0,000017			

Sesuai dengan tabel diatas, dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sebagai berikut:

$$PBV_{it} = 0.056197 + 0.117039 * CSR_{it} + 0.282269 * DK + 0.483224 * DD - 0.984172 * KA + 1.461619 * KI - 0.069277 * KM + e_{it}$$

Nilai konstanta diatas sebesar 0,056197 menjelaskan bahwa ketika seluruh variabel independen berupa Corporate Social Responsibility (CSR), Dewan Komisaris (DK), Dewan Direksi (DD), Komite Audit (KA), Kepemilikan Institusional (KI) dan Kepemilikan Manajerial (KM) jika memiliki nilai 0, maka nilai perusahaan yang dihitung menggunakan Price to Book Value (PBV) memiliki nilai sebesar 0,056197 sesuai konstanta diatas . Koefisien regresi CSR sebesar 0,117039 diatas juga menjelaskan bahwa peningkatan CSR yang bergerak satu tingkat akan sejalan dengan peningkatan PBV sebesar 0,117039 dengan taksiran variabel lain berada dalam keadaan konstan. Koefisien dengan nilai yang positif menandakan bahwa semakin tinggi CSR maka PBV akan semakin tinggi juga dan sebaliknya semakin rendah CSR maka nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV akan semakin rendah juga.

Koefisien regresi Dewan Komisaris sebesar 0,282269 diatas juga menjelaskan bahwa peningkatan Dewan Komisaris yang bergerak satu tingkat akan sejalan dengan peningkatan PBV sebesar 0,282269 dengan taksiran variabel lain berada dalam keadaan konstan. Koefisien dengan nilai yang positif menandakan bahwa semakin tinggi Dewan Komisaris maka PBV akan semakin tinggi juga dan sebaliknya semakin rendah Dewan Komisaris maka nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV akan semakin rendah juga.

Koefisien regresi Dewan Direksi sebesar 0,483224 diatas juga menjelaskan bahwa peningkatan Dewan Direksi yang bergerak satu tingkat akan sejalan dengan peningkatan PBV sebesar 0,483224 dengan taksiran variabel lain berada dalam keadaan konstan. Koefisien dengan nilai yang positif menandakan bahwa semakin tinggi Dewan Direksi maka PBV akan semakin tinggi juga dan sebaliknya semakin rendah Dewan Direksi maka nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV akan semakin rendah juga.

Koefisien regresi Komite Audit sebesar -0,984172 diatas juga menjelaskan bahwa peningkatan Komite Audit yang bergerak satu tingkat akan sejalan dengan peningkatan PBV sebesar 0,984172 dengan taksiran variabel lain berada dalam keadaan konstan. Koefisien dengan nilai yang negatif menandakan bahwa semakin tinggi Komite Audit maka PBV akan semakin rendah dan sebaliknya semakin rendah Komite Audit maka nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV akan semakin tinggi.

Koefisien regresi Kepemilikan Institusional sebesar 1,461619 pada tabel diatas juga menjelaskan bahwa peningkatan Kepemilikan Institusional yang bergerak satu tingkat akan sejalan dengan peningkatan PBV sebesar 1,461619 dengan taksiran variabel lain berada dalam keadaan konstan. Koefisien dengan nilai yang positif menandakan bahwa semakin tinggi Kepemilikan Institusional maka PBV akan semakin tinggi juga dan sebaliknya semakin rendah Kepemilikan Institusional maka nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV akan semakin rendah juga.

Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial sebesar -0,069277 diatas juga menjelaskan bahwa peningkatan Kepemilikan Manajerial yang bergerak satu tingkat akan sejalan dengan peningkatan PBV sebesar 0,069277 dengan taksiran variabel lain berada dalam keadaan konstan. Koefisien dengan nilai yang negatif menandakan bahwa semakin tinggi Kepemilikan Manajerial maka PBV akan semakin rendah dan sebaliknya semakin rendah Kepemilikan Manajerial maka nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV akan semakin tinggi.

Tabel 5.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)	
R-squared	0,696118
Adjusted R-squared	0,623186

Dari hasil keluaran Eviews 9.0 didapat Adjusted R2 sebesar 0,623186 atau 62,3186%. Hal ini menjelaskan bahwa 62,3186% variasi nilai PBV pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel independen CSR, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial yang juga sisanya sebesar 37,6814% (100%-62,3186%) dipengaruhi oleh faktor yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Tabel 6.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	
F-statistic	9,544774
Prob(F-statistic)	0,000017

Dari tabel diatas dapat diartikan bahwa secara bersamaan (simultan) CSR, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000017 dibawah dari 0,05.

Tabel 7.

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,056197	0,891140	0,063061	0,9502
CSR	0,117039	0,095069	1,231105	0,2297
DK	0,282269	0,298900	0,944358	0,3540
DD	0,483224	0,260106	1,857796	0,0750
KA	-0,984172	0,550797	-1,786813	0,0861
KI	1,461619	0,382723	3,819002	0,0008
KM	-0,069277	0,045144	-1,534562	0,1375

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t) diatas dapat dijelaskan bahwa nilai probabilitas 0,2297 lebih besar dari 0,05 yang berarti CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur berdasarkan Price to Book Value (PBV) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak diterima. Koefisien regresi CSR sebesar 0,117039 diatas juga menjelaskan bahwa peningkatan CSR yang bergerak satu tingkat akan sejalan dengan peningkatan PBV sebesar 0,117039 dengan taksiran variabel lain berada dalam keadaan konstan. Koefisien dengan nilai yang positif menandakan bahwa semakin tinggi CSR maka PBV akan semakin tinggi juga dan sebaliknya semakin rendah CSR maka nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV akan semakin rendah juga.

Sesuai hasil uji signifikansi parsial diatas, jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,3540 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan jumlah Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak diterima. Berdasarkan nilai koefisien regresi Dewan Komisaris diatas sebesar 0,282269 juga menjelaskan bahwa peningkatan Dewan Komisaris yang bergerak satu tingkat akan sejalan dengan peningkatan PBV sebesar 0,282269 dengan taksiran variabel lain berada dalam keadaan konstan. Koefisien dengan nilai yang positif menandakan bahwa semakin tinggi Dewan Komisaris maka PBV akan semakin tinggi juga dan sebaliknya semakin rendah Dewan Komisaris maka nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV akan semakin rendah juga.

Nilai probabilitas variabel Dewan Direksi berada diangka 0,0750. Karena nilai probabilitas sebesar 0,0750 > 0,05, maka jumlah Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan jumlah Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak diterima.

Nilai probabilitas dari uji signifikansi diatas memperlihatkan bahwa jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan angka probabilitas sejumlah 0,0750 diatas dari 0,05. Dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,483224 yang menandakan setiap pergerakan satu tingkat dewan direksi akan berpengaruh pada peningkatan PBV sebesar 0,483224.

Nilai probabilitas variabel Komite Audit berada diangka 0,0861. Karena nilai probabilitas sebesar 0,0861 > 0,05, dapat disimpulkan bahwa jumlah komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan jumlah Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak diterima. Koefisien regresi komite audit sebesar -0,984172 menjelaskan bahwa peningkatan Komite Audit yang bergerak satu tingkat akan sejalan dengan peningkatan PBV sebesar 0,984172 dengan taksiran variabel lain berada dalam keadaan konstan yang juga menjelaskan bahwa semakin tinggi jumlah komite audit maka nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV akan semakin rendah.

Nilai probabilitas variabel Kepemilikan Institusional berada diangka 0,0008. Karena nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menggambarkan bahwa jumlah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.maka jumlah Kepemilikan Institusional berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kelima yang menyatakan jumlah Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Menurut nilai probabilitas uji signifikansi parsial dengan jumlah 0,0008 Koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar 1,461619 yang berarti bahwa peningkatan kepemilikan institusional sebesar satu tingkat juga akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1,461619.

Berdasarkan nilai uji signifikansi parsial, nilai probabilitas variabel kepemilikan manajerial berada diangka 0,1375. Karena nilai probabilitas sebesar $0,1375 > 0,05$, maka jumlah Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis keenam yang menyatakan jumlah Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak diterima. Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial sebesar $-0,069277$ diatas juga menjelaskan bahwa peningkatan Kepemilikan Manajerial yang bergerak satu tingkat akan sejalan dengan peningkatan PBV sebesar 0,069277 dengan taksiran variabel lain berada dalam keadaan konstan.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi nilai adjusted R² yang didapatkan sejumlah 0,623186 atau 62,3186% yang menandakan bahwa sebesar 62,3186% nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh CSR, dewan komisaris, dewan direksi komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Di luar dari 62,3186% atau 37,6814% ($100\% - 62,3186\%$) dipengaruhi oleh faktor berada di luar dari model regresi yang digunakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price To Book Value (PBV) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021;

Jumlah Dewan Komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price To Book Value (PBV) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021;

Jumlah Dewan Direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price To Book Value (PBV) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021;

Jumlah Komite Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price To Book Value (PBV) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021;

Jumlah kepemilikan saham institusional berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price To Book Value (PBV) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021; dan

Jumlah kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price To Book Value (PBV) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

DAFTAR PUSTAKA

Berampu, A. C., & Agusta, I. (2015). Manfaat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengelolaan Sampah. *Jurnal Penyuluhan* Vol. 11 No. 2, 116-128.

Mulyono. (2019, Desember 02). Analisis Uji Asumsi Klasik. Retrieved Agustus 26, 2022, from bbs.binus.ac.id: https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-uji-asumsi-klasik/

Suharli, M. (2006). Studi Empiris Terhadap Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Maksi*, 23-41.

Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.